

Integrasi Bantuan Konsumtif dan Infrastruktur Air Bersih dalam Pengabdian Tanggap Bencana Banjir

Integrating Consumptive Aid and Clean Water Infrastructure in Flood Disaster Response Community Service

Hendri Bin Muhammad Nur¹, Mohd Fazlon Bin Abdul Rahim²

¹Halaqah Al-Qur'an Syech Abdul Qadir, Aceh, Indonesia, email: hendribinmnur@greet-research.org

²Politeknik Seberang Perai (PSP), Pulau Pinang, Malaysia, email: fazlon@psp.edu.my

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diajukan: 02/05/2026

Diterima: 09/05/2026

Diterbitkan: 15/06/2026

Kata Kunci:

Bantuan kemanusiaan, pengabdian tanggap bencana, air bersih pascabanjir, kolaborasi lintas negara,

Keyword:

humanitarian aid, disaster response community service, post-flood clean water, cross-border collaboration.



This work is licensed under

a Creative Commons

Attribution-ShareAlike 4.0

International License

<https://doi.org/10.65788/transforma>

© 2026 Transforma

ABSTRAK

Bencana banjir dan tanah longsor yang melanda Provinsi Aceh pada akhir November hingga Desember 2025 menimbulkan dampak besar di Kabupaten Aceh Tamiang, dengan ratusan ribu warga mengungsi dan ribuan rumah rusak. Program Ramadhan Peduli dilaksanakan sebagai respons kemanusiaan atas kondisi tersebut, bertujuan memenuhi kebutuhan konsumtif masyarakat terdampak selama bulan Ramadhan sekaligus memulihkan akses air bersih pascabanjir. Kegiatan ini merupakan kolaborasi lintas negara antara Politeknik Seberang Perai (PSP), Pulau Pinang, Malaysia, dan Halaqah Al-Qur'an Syech Abdul Qadir sebagai mitra pelaksana di Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh. Metode pelaksanaan meliputi penggalangan dana, pengadaan dan distribusi 34 paket kebutuhan pokok Ramadhan kepada masyarakat terdampak banjir termasuk di kawasan terisolir Desa Sekumur, pemasangan sarana sumur bor/telaga tiup, serta kegiatan berbuka puasa bersama korban banjir. Hasil kegiatan menunjukkan realisasi total dana masuk sebesar Rp18.899.211 yang dialokasikan untuk pengadaan paket, pembangunan infrastruktur air bersih, dan operasional distribusi hingga ke wilayah yang hanya dapat dijangkau melalui jembatan gantung dan rakit. Kombinasi bantuan konsumtif jangka pendek dan infrastruktur jangka panjang ini menunjukkan model pengabdian yang responsif sekaligus berorientasi pada keberlanjutan, meskipun evaluasi dampak sistematis terhadap penerima manfaat belum dilakukan. Temuan ini penting sebagai rujukan model kolaborasi filantropi lintas negara dalam merespons kebutuhan darurat dan pemulihan pascabencana di wilayah dengan aksesibilitas geografis terbatas.

ABSTRACT

The flood and landslide disaster that struck Aceh Province from late November to December 2025 caused major impacts in Aceh Tamiang Regency, displacing hundreds of thousands of residents and damaging thousands of houses. The Ramadhan Peduli Program was implemented as a humanitarian response, aiming to meet the consumptive needs of affected communities during Ramadan while restoring post-flood clean water access. This activity is a cross-border collaboration between Politeknik Seberang Perai (PSP), Penang, Malaysia, and Halaqah Al-Qur'an Syech Abdul Qadir as the implementing partner in Aceh Tamiang Regency, Aceh. The method included fundraising, procurement and distribution of 34 Ramadan aid packages to flood-affected communities including in the isolated area of Sekumur Village, installation of borehole wells, and a communal iftar for flood victims. Results show total funds realized of Rp18,899,211, allocated for



package procurement, clean water infrastructure, and distribution operations reaching areas only accessible by suspension bridge and raft. This combination of short-term consumptive aid and long-term infrastructure reflects a responsive yet sustainability-oriented community service model, although systematic impact evaluation of beneficiaries has not been conducted. These findings are relevant as a reference for cross-border philanthropic collaboration models in responding to emergency needs and post-disaster recovery in geographically limited-access areas.

1. Pendahuluan

Bencana hidrometeorologi berupa banjir dan tanah longsor yang melanda Provinsi Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat pada akhir November hingga Desember 2025 merupakan salah satu bencana terbesar di wilayah Sumatra dalam beberapa tahun terakhir. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat jumlah pengungsi sempat menembus lebih dari satu juta jiwa pada puncaknya, dengan Provinsi Aceh sebagai wilayah terdampak paling parah. Kabupaten Aceh Tamiang menjadi salah satu daerah dengan jumlah pengungsi dan kerusakan rumah tertinggi, tercatat 208.163 pengungsi, 60 korban jiwa, serta 11.707 rumah rusak akibat bencana tersebut (Kompas.com, 2025). Dampak banjir tidak hanya menghancurkan hunian, tetapi juga merusak sumber air bersih masyarakat, sehingga kebutuhan pangan dan air bersih pascabanjir menjadi prioritas mendesak menjelang bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri.

Situasi darurat pascabencana umumnya menimbulkan dua jenis kebutuhan yang berbeda karakter penanganannya: kebutuhan konsumtif jangka pendek (pangan, sandang) dan kebutuhan infrastruktur jangka panjang (air bersih, sanitasi, hunian). Kajian pengabdian kepada masyarakat pada kasus banjir di Kabupaten Aceh Utara menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat terdampak banjir masih sangat bergantung pada partisipasi lembaga non-pemerintah, mengingat keterbatasan kebijakan dan pendanaan penanggulangan bencana di tingkat daerah (Saleh et al., 2021). Pada sisi lain, penyediaan sarana air bersih pascabanjir, misalnya melalui pembuatan sumur bor, telah terbukti menjadi solusi praktis dan cepat diterapkan pada masyarakat yang kehilangan akses air bersih akibat kerusakan infrastruktur pascabencana (Saharudin et al., 2025). Kajian serupa di Desa Pahlawan, Kabupaten Aceh Tamiang, juga menegaskan bahwa pemenuhan hak atas air bersih merupakan bagian penting dari pemulihan pascabanjir di kabupaten yang sama dengan lokasi kegiatan ini (Suriyani et al., 2026).

Selain aspek kebutuhan dasar, pola kolaborasi pelaksana pengabdian juga menjadi isu penting dalam respons bencana. Kolaborasi lintas lembaga, termasuk kerja sama filantropi keagamaan lintas negara, telah menunjukkan efektivitasnya dalam memobilisasi sumber daya secara cepat untuk respons kemanusiaan, sebagaimana ditunjukkan pada kolaborasi internasional antara lembaga pendidikan tinggi keagamaan dan organisasi filantropi Islam di Singapura dalam merespons bencana banjir bandang di Sumatera Barat (Riyadi et al., 2025). Model kolaborasi semacam ini relevan dengan konteks Program Ramadhan Peduli yang menjadi objek kegiatan ini, yaitu kerja sama antara Politeknik Seberang Perai (PSP) di Malaysia dan Halaqah Al-Qur'an Syekh Abdul Qadir di Aceh.

Sampai saat ini, publikasi ilmiah mengenai kegiatan pengabdian yang secara khusus memadukan bantuan konsumtif berbasis momentum keagamaan (Ramadhan) dengan pembangunan infrastruktur air bersih pascabanjir dalam satu program terpadu, yang dilaksanakan melalui kolaborasi lintas negara, masih terbatas. Sebagian besar kajian sejenis berfokus pada salah satu



jenis intervensi saja, baik bantuan pangan maupun penyediaan air bersih, tanpa mengaitkan keduanya dalam satu kerangka program. Kekosongan ini menjadi dasar penting untuk mendokumentasikan dan menganalisis pelaksanaan Program Ramadhan Peduli sebagai salah satu model pengabdian tanggap bencana yang mengintegrasikan dua jenis intervensi tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program bantuan kemanusiaan pascabanjir yang memadukan distribusi paket kebutuhan pokok Ramadhan dengan pembangunan sarana air bersih di Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh, sebagai model pengabdian kolaboratif lintas negara dalam merespons kebutuhan darurat sekaligus pemulihan pascabencana yang berkelanjutan.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggabungkan dua pendekatan sebagaimana dikemukakan oleh Kemenristekdikti, yaitu Difusi Ipteks dalam bentuk penyediaan sarana air bersih (sumur bor/telaga tiup) bagi kelompok sasaran, dan pendekatan pendidikan masyarakat berbasis kepedulian sosial dalam bentuk distribusi paket kebutuhan pokok Ramadhan yang disertai kegiatan berbuka puasa bersama.

Tempat dan Waktu. Kegiatan dilaksanakan di Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh, Indonesia, dengan lokasi distribusi mencakup permukiman warga terdampak banjir dan kawasan terisolir Desa Sekumur, Kecamatan Sekerak, yang hanya dapat dijangkau melalui satu kali penyeberangan jembatan gantung dan satu kali penyeberangan menggunakan rakit. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama empat hari, yaitu pada tanggal 12–15 Maret 2026, menjelang Hari Raya Idul Fitri. Pada hari pertama (12 Maret 2026), tim pelaksana melakukan survei kebutuhan barang yang dilanjutkan pada hari yang sama dengan pengadaan atau pembelian paket kebutuhan pokok di Kota Langsa. Pemilihan Kota Langsa sebagai lokasi pengadaan barang didasarkan pada dua pertimbangan utama: pertama, kota ini turut terdampak banjir namun mengalami tingkat kerusakan yang tidak seberat Kabupaten Aceh Tamiang sehingga proses pemulihannya berlangsung relatif cepat dan aktivitas pasar dapat kembali berjalan; kedua, keputusan berbelanja di Kota Langsa dimaksudkan sebagai bentuk dukungan tidak langsung terhadap pemulihan ekonomi lokal, yaitu turut menghidupkan kembali aktivitas pasar Kota Langsa yang sempat nyaris lumpuh akibat dampak banjir. Dengan demikian, pengadaan barang tidak semata-mata berfungsi memenuhi kebutuhan logistik kegiatan, tetapi juga menjadi bagian dari strategi pemulihan ekonomi pascabencana di tingkat kawasan. Rangkaian kegiatan selanjutnya meliputi pengemasan dan distribusi paket ke lokasi-lokasi sasaran, serta pemasangan sarana air bersih, hingga berakhir pada 15 Maret 2026, bertepatan dengan tanggal penandatanganan laporan pertanggungjawaban kegiatan.

Khalayak Sasaran. Sasaran kegiatan mencakup empat kelompok penerima manfaat dengan karakteristik keterukuran yang berbeda. Kelompok pertama adalah penerima paket kebutuhan pokok Ramadhan, yang jumlahnya dapat dihitung secara pasti yaitu 34 paket, disalurkan kepada masyarakat terdampak banjir di Kabupaten Aceh Tamiang, termasuk warga di kawasan terisolir Desa Sekumur, Kecamatan Sekerak, dan warga di perkemahan relawan (Basecamp World Volunteer). Jumlah paket yang terbatas menyebabkan sebagian besar bantuan diarahkan ke lokasi yang dinilai belum banyak terjangkau bantuan lain—yaitu Basecamp World Volunteer dan kawasan terisolir Desa Sekumur—dibandingkan perkemahan pengungsian utama yang dinilai telah menerima lebih banyak bantuan dari pihak lain.

Kelompok kedua adalah penerima manfaat sarana air bersih (sumur bor/telaga tiup) yang dibangun di Desa Sekumur. Berbeda dengan paket Ramadhan yang bersifat habis pakai dan dapat dihitung per unit, manfaat sumur bor bersifat jangka panjang karena dapat dimanfaatkan warga

setiap hari secara berkelanjutan, sehingga jumlah penerima manfaatnya tidak dapat dihitung secara pasti dalam laporan sumber.

Kelompok ketiga adalah peserta kegiatan buka puasa bersama, yang melibatkan sekitar 20 orang terdiri atas relawan dan warga korban banjir, dengan anggaran kegiatan sebesar Rp600.000.

Kelompok keempat adalah relawan (volunteer) yang juga berstatus warga Aceh Tamiang dan turut menjadi korban banjir, yang menerima manfaat berupa bantuan perbaikan 3 unit kendaraan pribadi milik relawan dari sisa dana program, sebagai bentuk dukungan keberlanjutan bagi aktor yang berperan penting dalam distribusi bantuan ke kawasan terisolir.

Metode Pengabdian. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas dua rangkaian utama. Pertama, pengadaan dan distribusi paket Ramadhan yang berisi delapan jenis kebutuhan pokok (baju koko, kain sarung, tepung terigu, minyak goreng, susu, gula, jeli, dan sirup) yang dikemas secara merata per paket, kemudian didistribusikan langsung ke lokasi penerima, termasuk penyerahan door-to-door di kawasan sulit dijangkau. Kedua, pemasangan sarana air bersih berupa sumur bor/telaga tiup di kawasan pemukiman terdampak dan kawasan terisolir, disertai kegiatan pembagian takjil dan buka puasa bersama korban banjir sebagai bentuk pendampingan sosial pada momentum Ramadhan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan disajikan berdasarkan tiga rangkaian kegiatan utama, yaitu distribusi paket kebutuhan pokok Ramadhan, pemasangan sarana air bersih, dan buka puasa bersama masyarakat terkena banjir, selanjutnya dilanjutkan dengan pembahasan yang mengaitkan temuan dengan pengabdian sejenis sebelumnya.

Kegiatan 1: Distribusi Paket Kebutuhan Pokok Ramadhan

Kegiatan distribusi menghasilkan realisasi sebanyak 34 paket kebutuhan pokok Ramadhan yang disalurkan kepada masyarakat terdampak banjir, dengan rincian isi dan biaya per paket sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

No	Item Bantuan	Isi per Paket	Harga Satuan	Total
1	Baju Koko	1 helai	Rp60.000	Rp60.000
2	Kain Sarung Wadimor	1 helai	Rp50.000	Rp50.000
3	Tepung Terigu	1 kg	Rp14.000	Rp14.000
4	Minyak Kita	1 kg	Rp18.000	Rp18.000
5	Susu	1 kaleng	Rp13.000	Rp13.000
6	Gula	1 kg	Rp21.000	Rp21.000
7	Jeli	2 bungkus	Rp9.500	Rp19.000
8	Sirup	2 botol	Rp26.000	Rp52.000
	Total Biaya 1 Paket			Rp247.000

Tabel 1. Rincian isi dan biaya Paket Ramadhan Peduli

Total biaya pengadaan 34 paket tersebut adalah Rp8.398.000. Karena jumlah paket yang terbatas dibandingkan luasnya wilayah dan jumlah korban terdampak, tim pelaksana memprioritaskan penyaluran ke lokasi yang dinilai belum banyak terjangkau bantuan lain, yaitu Basecamp World Volunteer serta kawasan terisolir Desa Sekumur, Kecamatan Sekerak, yang hanya dapat diakses melalui satu kali penyeberangan jembatan gantung dan satu kali penyeberangan rakit. Pola

prioritisasi berbasis aksesibilitas ini sejalan dengan temuan pada pengabdian kemanusiaan pascabanjir di Kabupaten Aceh Utara, yang merekomendasikan agar perumusan kebutuhan bantuan kemanusiaan mempertimbangkan rekomendasi tokoh atau kepala desa setempat untuk memastikan bantuan menjangkau kelompok yang paling membutuhkan (Saleh et al., 2021).

Kegiatan 2: Pemasangan Sarana Air Bersih (Sumur Bor/Telaga Tiup)

Selain bantuan konsumtif, program ini merealisasikan pemasangan sarana air bersih berupa sumur bor/telaga tiup dengan alokasi dana sebesar Rp8.000.000, sebagai respons atas rusaknya sumber air bersih masyarakat akibat banjir. Intervensi ini sejalan dengan pendekatan penyediaan sumur bor sebagai solusi cepat dan praktis bagi masyarakat yang kehilangan akses air bersih pascabencana, sebagaimana ditunjukkan pada pengabdian serupa pascabencana likuifaksi di Desa Kabobona, Sigi (Saharudin et al., 2025), maupun pada penelitian pemenuhan hak atas air bersih di Desa Pahlawan, Kabupaten Aceh Tamiang—kabupaten yang sama dengan lokasi kegiatan ini (Suriyani et al., 2026). Kesamaan lokasi kabupaten pada kedua kegiatan tersebut menguatkan bahwa krisis air bersih pascabanjir merupakan kebutuhan mendesak yang konsisten dilaporkan di Aceh Tamiang pascabencana Desember 2025.

Kegiatan 3: Buka Puasa Bersama dan Dukungan Keberlanjutan Relawan

Selain distribusi paket dan pemasangan sarana air bersih, program ini juga merealisasikan kegiatan buka puasa bersama antara relawan dan warga korban banjir, dengan jumlah peserta berkisar 20 orang dan anggaran kegiatan sebesar Rp600.000. Kegiatan ini berfungsi ganda: sebagai pemenuhan kebutuhan pangan seketika pada waktu berbuka, sekaligus sebagai ruang interaksi sosial antara pelaksana, relawan, dan warga terdampak pada momentum Ramadhan.

Realisasi lain yang relevan dicatat sebagai hasil kegiatan adalah pemanfaatan sisa dana program sebesar Rp906.211 untuk perbaikan 3 unit kendaraan pribadi milik relawan yang berstatus warga Aceh Tamiang dan turut menjadi korban banjir. Ketiga kendaraan tersebut merupakan sarana transportasi individu relawan yang sebelumnya digunakan untuk mendukung distribusi bantuan ke kawasan sulit dijangkau, termasuk kawasan terisolir Desa Sekumur. Realokasi dana ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berorientasi pada penerima manfaat akhir (masyarakat terdampak banjir), tetapi juga memperhatikan keberlanjutan kapasitas aktor lokal (relawan) yang menjalankan fungsi distribusi—sebuah dimensi yang jarang diperhitungkan secara eksplisit dalam pengabdian tanggap bencana pada umumnya.

Realisasi Keuangan

Secara keseluruhan, total dana masuk program mencapai Rp18.899.211, bersumber dari donasi masyarakat melalui Politeknik Seberang Perai dan donasi Halaqah Al-Qur'an Syech Abdul Qadir untuk operasional. Total pengeluaran tercatat Rp17.993.000, dengan sisa dana Rp906.211 yang selanjutnya dialokasikan untuk bantuan perbaikan kendaraan bermotor milik relawan yang turut menjadi korban banjir. Rincian realisasi keuangan disajikan pada Tabel 2.

Keterangan	Jumlah
Donasi Masyarakat via Politeknik Seberang Perai	Rp16.899.211
Donasi Halaqah Al-Qur'an Syech Abdul Qadir (Operasional)	Rp2.000.000
Total Dana Masuk	Rp18.899.211
Pengadaan Paket Ramadhan (34 paket)	Rp8.398.000

Keterangan	Jumlah
Pemasangan Sumur Bor / Telaga Tiup	Rp8.000.000
Pembagian Takjil / Buka Puasa Bersama Korban Banjir	Rp600.000
Operasional (kemasan, transportasi pelaksana, transportasi distribusi)	Rp795.000
Total Pengeluaran	Rp17.993.000
Sisa Dana	Rp906.211

Tabel 2. Rekapitulasi realisasi keuangan Program Ramadhan Peduli

Realokasi sisa dana sebesar Rp906.211 untuk perbaikan 3 unit kendaraan pribadi milik relawan menunjukkan prinsip keberlanjutan operasional pada tingkat akar rumput, karena relawan yang juga berstatus warga dan korban banjir Aceh Tamiang merupakan aktor kunci yang memungkinkan distribusi bantuan menjangkau kawasan terisolir. Pola ini menegaskan pentingnya memperhitungkan kapasitas dan kesejahteraan relawan lokal dalam desain program tanggap bencana, sejalan dengan penekanan pada pentingnya keterlibatan aktor lokal dalam pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat (Riyadi et al., 2025).

Pembahasan: Model Kolaborasi Lintas Negara dan Integrasi Bantuan

Program Ramadhan Peduli merupakan hasil kolaborasi antara Politeknik Seberang Perai (PSP) di Malaysia dan Halaqah Al-Qur'an Syech Abdul Qadir di Aceh, yang menggalang dan menyalurkan dana lintas negara untuk merespons bencana banjir di Aceh Tamiang. Model kolaborasi semacam ini sejalan dengan temuan pada kolaborasi internasional antara lembaga pendidikan keagamaan dengan organisasi filantropi Islam di Singapura dalam merespons bencana banjir bandang di Sumatera Barat, yang menunjukkan bahwa jejaring filantropi keagamaan lintas negara memiliki keunggulan dalam kepercayaan, kecepatan mobilisasi dana, dan jangkauan bantuan (Riyadi et al., 2025). Kesamaan pola ini—kolaborasi lembaga pendidikan atau keagamaan lintas negara dalam merespons bencana di Aceh dan Sumatera Barat pada rentang waktu yang berdekatan (akhir 2025–awal 2026)—mengindikasikan bahwa model filantropi transnasional berbasis jejaring keagamaan menjadi pola respons yang cukup umum pada bencana Sumatra 2025.

Nilai tambah program ini dibandingkan sebagian besar pengabdian sejenis terletak pada integrasi dua jenis intervensi dalam satu program: bantuan konsumtif yang bersifat segera habis pakai (paket Ramadhan) dan infrastruktur yang bersifat jangka panjang (sumur bor/telaga tiup). Sebagian besar kajian pengabdian pascabanjir yang ditemukan cenderung berfokus pada salah satu jenis bantuan saja—baik bantuan pangan dan sanitasi (Saleh et al., 2021) maupun penyediaan air bersih (Saharudin et al., 2025; Suriyani et al., 2026)—sehingga integrasi keduanya dalam Program Ramadhan Peduli dapat dipandang sebagai kontribusi model pengabdian yang memadukan pemenuhan kebutuhan darurat dengan upaya pemulihan berkelanjutan.

Meskipun demikian, program ini memiliki sejumlah keterbatasan penting yang perlu diungkapkan secara terbuka. Pertama, laporan kegiatan yang menjadi dasar analisis ini disusun sebagai laporan kegiatan dan pertanggungjawaban dana, sehingga tidak memuat data survei kebutuhan awal, jumlah pasti penerima manfaat, maupun indikator keberhasilan yang dirumuskan sejak awal. Kedua, tidak terdapat data evaluasi pascakegiatan, baik secara kuantitatif (misalnya jumlah KK yang terlayani sumur bor) maupun kualitatif (misalnya persepsi atau kepuasan penerima manfaat), sehingga dampak program terhadap penerima manfaat belum dapat diukur secara sistematis. Ketiga, penentuan lokasi prioritas (Basecamp World Volunteer dan Desa Sekumur) tampak didasarkan pada pertimbangan lapangan tim pelaksana, namun dasar pertimbangan tersebut tidak didokumentasikan secara eksplisit sebagai metode



penentuan sasaran yang sistematis. Keterbatasan-keterbatasan ini penting dicatat agar hasil kegiatan tidak ditafsirkan melampaui bukti yang tersedia.

4. Simpulan

Program Ramadhan Peduli yang dilaksanakan melalui kolaborasi lintas negara antara Politeknik Seberang Perai (PSP), Malaysia, dan Halaqah Al-Qur'an Syech Abdul Qadir, Aceh, berhasil merealisasikan tiga bentuk intervensi bagi masyarakat terdampak banjir di Kabupaten Aceh Tamiang: distribusi 34 paket kebutuhan pokok Ramadhan, pemasangan sarana air bersih berupa sumur bor/telaga tiup di kawasan terisolir Desa Sekumur, serta kegiatan buka puasa bersama bagi sekitar 20 relawan dan warga, dengan realisasi dana sebesar Rp17.993.000 dari total dana masuk Rp18.899.211. Sisa dana program turut dialokasikan untuk perbaikan 3 unit kendaraan pribadi relawan yang juga berstatus korban banjir, sebagai bentuk dukungan keberlanjutan bagi aktor lokal penggerak distribusi bantuan. Kombinasi bantuan konsumtif jangka pendek dan infrastruktur air bersih jangka panjang dalam satu program menunjukkan model pengabdian tanggap bencana yang responsif sekaligus berorientasi keberlanjutan, sekaligus mencerminkan efektivitas jejaring filantropi keagamaan lintas negara dalam memobilisasi sumber daya secara cepat untuk merespons kebutuhan darurat pascabencana. Meskipun demikian, ketiadaan data survei kebutuhan awal, indikator keberhasilan yang terumuskan, dan evaluasi dampak pascakegiatan menjadi keterbatasan mendasar yang perlu ditindaklanjuti pada pelaksanaan program serupa di masa mendatang, khususnya melalui penambahan mekanisme pendataan penerima manfaat dan evaluasi pascakegiatan yang sistematis.

5. Ucapan Terima Kasih

Tim penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh donatur, khususnya masyarakat donatur melalui Politeknik Seberang Perai (PSP), Pulau Pinang, Malaysia, dan Halaqah Al-Qur'an Syech Abdul Qadir, Aceh, Indonesia atas dukungan dana bagi terselenggaranya Program Ramadhan Peduli. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh relawan (volunteer) yang turut serta dalam pengemasan dan distribusi bantuan hingga ke kawasan terisolir, meskipun sebagian dari mereka turut menjadi korban terdampak banjir.

6. Referensi

- Kompas.com. (2025, 12 Desember). Banjir Aceh Tamiang: 208.163 pengungsi dan 60 korban jiwa. <https://regional.kompas.com/read/2025/12/12/230025178/banjir-aceh-tamiang-208163-pengungsi-dan-60-korban-jiwa>
- Riyadi, S., Lubis, A., Triadi, F., Hasugian, D., Effendi, Z., & Muda, M. S. (2025). Bantuan kemanusiaan korban banjir bandang Batu Busuak: Kolaborasi internasional STAI As-Sunnah dan Bayaan Association Singapore. *AL-ARKHABiiL: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(SI-1), 22–27.
- Saharudin, S., Djaafar, T., & Udin, U. (2025). Percontohan pembuatan sumur bor untuk pemenuhan krisis air bersih pascabencana likuifaksi di Desa Kabobona, Sigi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(10), 5426–5432. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i10.3563>
- Saleh, M., Khairani, C., Muttaqim, H., Rasyidin, M., & Nova, N. (2021). Pemberian bantuan kemanusiaan korban bencana banjir di Kabupaten Aceh Utara. *Rambideun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 73–77.
- Suriyani, M., Julian, A., & Ramadhani, D. P. (2026). Pemenuhan hak ketersediaan air bersih bagi korban bencana banjir di Desa Pahlawan Kabupaten Aceh Tamiang. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(6), 2401–2406.

Lampiran foto kegiatan :



Pelaksana kegiatan melakukan pengemasan paket dengan membagikan secara merata yaitu 8 (*delapan*) item barang per-paket.



Mengingat jumlah paket yang terbatas, penyerahan paket dilakukan di Basecampe World Voulenteer yang merupakan rumah tinggal relawan karena jumlah paket tidak mencukupi bila dibagikan ke perkemahan pengungsi.



Penyerahan paket juga dilakukan di kemah kawasan terisolir yang dijumpai oleh tim pelaksana saat melakukan survey ke lokasi sumur bor/telaga tiup di Desa Sekumur Kecamatan Sekerak.



Rute menuju kawasan pemasangan sumur bor/telaga tiup melalui 1 kali jembatan gantung dan 1 kali naik rakit



Penyerahan paket kepada penduduk kawasan terisolir Desa Sekumur Kecamatan Sekerak.



Proses pemasangan sumur bor/telaga tiup di pemukimah perkemahan dan kawasan terisolasi



Pemberian paket ramadhan sekaligus acara buka puasa bersama korban banjir di kemah



PERBAIKAN SEPEDA MOTOR DAN BECAK VOULENTEER



Sisa dana donasi yang tersedia dialokasikan untuk membantu perbaikan sepeda motor dan becak milik para relawan yang selama ini aktif berperan dalam mendukung dan menyukseskan kegiatan *Ramadhan Peduli*. Kendaraan tersebut selanjutnya dimanfaatkan oleh para relawan sebagai sarana pendukung dalam pelaksanaan berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan lainnya (*korban bantu korban*).